

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS PADA PT SEMEN BATURAJA (PERSERO), TBK

Febi Miharja¹, Sally Maria Bramana²

Program Studi Manajemen STIE Dwi Sakti Baturaja

1febimiharja2@gmail.com, 2sallymariabramanasemsi@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the liquidity ratio and profitability ratio in the financial statements of PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. The results showed that the current ratio, cash ratio, fast ratio and cash turnover ratio of PT Semen Baturaja (Persero), Tbk in 2015-2019 were above 100%, meaning that PT Semen Baturaja (Persero), Tbk had a very high ability to cover all of its short-term liabilities during 2015-2019. The results of the analysis of the profitability ratio of PT Semen Baturaja (Persero), Tbk show that the average gross profit margin ratio for 2015-2019 is 35.39% which means that every Rp. 1.00 of sales during 2015-2019 can resulting in a gross profit of 35.39%. The average net profit margin ratio (net profit margin) for 2015-2019 was 11.12%, which means that every Rp. 1.00 of sales during 2015-2019 can generate net profit after tax of 11.12%. The average economic profitability ratio (basic earning power) in 2015-2019 was 5.97%, which means that each use of Rp. 1.00 of total assets during 2015-2019 can generate net profit before tax of 5.97%. The average return on investment ratio for 2015-2019 is 4.28%, which means that every Rp1.00 of total assets used can generate an after-tax profit of 4.28%. The average return on equity (return on equity) in 2015-2019 is 5.49%, which means that every Rp. 1.00 of equity used can generate net profit after tax of 5.49%.

Keywords: Liquidity Ratio and Profitability Ratio.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada laporan keuangan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. Hasil penelitian diperoleh bahwa rasio lancar, rasio kas, rasio cepat dan rasio perputaran kas PT Semen Baturaja (Persero), Tbk tahun 2015-2019 berada di atas 100%, artinya PT Semen Baturaja (Persero), Tbk memiliki kemampuan yang sangat tinggi untuk menutupi seluruh kewajiban jangka pendeknya selama tahun 2015-2019. Hasil analisis rasio profitabilitas PT Semen Baturaja (Persero), Tbk menunjukkan bahwa rata-rata rasio margin laba kotor (*gross profit margin*) tahun 2015-2019 sebesar 35,39% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 penjualan selama tahun 2015-2019 dapat menghasilkan laba kotor sebesar 35,39%. Rata-rata rasio margin laba bersih (*net profit margin*) tahun 2015-2019 sebesar 11,12% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 penjualan selama tahun 2015-2019 dapat menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar 11,12%. Rata-rata rasio rentabilitas ekonomi (*basic earning power*) tahun 2015-2019 sebesar 5,97% yang berarti bahwa setiap penggunaan Rp 1,00 total aktiva selama tahun 2015-2019 dapat menghasilkan laba bersih sebelum pajak sebesar 5,97%. Rata-rata rasio laba atas investasi (*return on investment*) tahun 2015-2019 adalah sebesar 4,28% yang berarti bahwa setiap Rp1,00 total aktiva yang digunakan dapat menghasilkan laba setelah pajak sebesar 4,28%. Rata-rata rasio laba atas pengembalian ekuitas (*return on equity*) tahun 2015-2019 adalah sebesar 5,49% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 ekuitas yang digunakan dapat menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar 5,49%.

Kata Kunci : Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Persaingan pasar bebas di Indonesia saat ini semakin ketat sehingga kelangsungan hidup suatu perusahaan sangat tergantung pada keunggulan kompetitif dengan pengelolaan perusahaan secara efektif dan efisien serta melibatkan pentingnya kinerja keuangan perusahaan yang optimal. Karena itulah sangat penting untuk lebih memahami studi mengenai kinerja keuangan perusahaan (Harahap, 2013:103). Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur dari laporan keuangannya. Menurut Harahap (2013:105), laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Menurut Sartono (2011:122), tujuan mendirikan perusahaan pada intinya adalah untuk mendapatkan profit atau keuntungan yang maksimal. Perusahaan sebagai unit usaha tentunya diharapkan dapat menghasilkan keuntungan dari usaha yang dijalankan tersebut. Kemudian sebagai pemilik ataupun pihak-pihak yang berkepentingan tentunya juga ingin mengetahui perkembangan perusahaan dari hasil kegiatan usahanya dari waktu ke waktu. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri disebut dengan profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap, 2013:304).

Tingkat likuiditas mempunyai pengaruh terhadap tingkat profitabilitas suatu perusahaan karena ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan likuiditasnya dapat memicu kebangkrutan perusahaan tersebut. Menurut Syamsudin (2013:41), likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Ini berarti apabila perusahaan menetapkan aset yang besar, kemungkinan yang terjadi pada tingkat likuiditas akan aman, akan tetapi harapan untuk mendapatkan laba yang besar akan turun karena aset lancar mendominasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek bukan untuk perputaran usaha yang dilakukan. Hal ini menjadi permasalahan dalam perusahaan, yaitu dihadapkan pada persoalan bertolak belakangnya antara likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

PT Semen Baturaja (Persero), Tbk merupakan salah satu perusahaan industri semen yang salah satu kantornya ada di wilayah Baturaja. Apabila dilihat dari laporan keuangannya dari tahun 2015-2019 selalu mengalami perubahan baik itu terjadi peningkatan laba maupun penurunan laba. Untuk mengetahui tingkat likuiditas pada perusahaan tersebut diperlukan beberapa komponen seperti kas dan setara kas, persediaan, aktiva lancar, hutang lancar, dan penjualan bersih. Komponen tersebut semuanya terdapat pada laporan keuangan seperti pada tabel 1 berikut:

Tabel 1.
Komponen Likuiditas Pada Laporan Keuangan
PT Semen Baturaja (Persero), Tbk Tahun 2015-2019

Tahun	Kas & Setara Kas (Ribuan Rp)	Persediaan (Ribuan Rp)	Aktiva Lancar (Ribuan Rp)	Hutang Lancar (Ribuan Rp)	Penjualan bersih (Ribuan Rp)
2015	1.251.410.158	285.853.457	1.938.566.969	255.994.894	1.461.248.284
2016	337.102.275	174.238.004	838.232.034	292.237.689	1.522.808.093
2017	486.535.415	203.191.611	1.123.602.449	668.827.967	1.551.524.990
2018	475.836.496	291.077.112	1.358.329.865	636.408.215	1.995.807.528
2019	202.343.331	340.862.066	1.071.983.297	468.526.330	1.999.516.771
Jumlah	2.753.227.675	1.295.222.250	6.330.714.614	2.321.995.095	8.530.905.666

Sumber : Laporan Keuangan PT Semen Baturaja (Persero), Tbk, 2020.

Tabel 1 di atas menggambarkan bahwa nilai kas dan setara kas, persediaan, aktiva lancar, hutang lancar maupun penjualan bersih yang menjadi komponen perhitungan tingkat likuiditas pada laporan keuangan PT Semen Baturaja (Persero), Tbk dari tahun 2015-2019 selalu berfluktuasi, seperti pada tahun 2015 jumlah kas dan setara kas sebesar Rp 1.251.410.158.000,-, namun pada tahun 2016 mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu menjadi sebesar Rp 337.102.275.000,-. Selanjutnya pada tahun 2017 nilai kas dan setara kas meningkat menjadi sebesar Rp 486.535.415.000,- dan pada tahun 2018 kembali menurun menjadi sebesar Rp 475.836.496.000,- serta pada tahun 2019 kembali menurun signifikan menjadi sebesar Rp 202.343.331,-

Nilai persediaan pada tabel 1 berfluktuatif dari tahun 2015-2019 seperti pada tahun 2015 sebesar Rp 285.853.457.000,-, namun pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi sebesar Rp 174.238.004.000,- dan pada tahun 2017 nilai persediaan kembali meningkat menjadi sebesar Rp 203.191.611.000,- serta pada tahun 2018 juga meningkat menjadi sebesar Rp

291.077.112.000,-, kemudian pada tahun 2019 nilai persediaan kembali meningkat menjadi sebesar Rp 340.862.066,-.

Selanjutnya nilai aktiva lancar pada tabel 1 juga berfluktuatif seperti pada tahun 2015 sebesar Rp 1.938.566.969.000,- dan pada tahun 2016 mengalami menurun drastis yaitu menjadi Rp 838.232.034.000,- kemudian pada tahun 2017 nilai aktiva lancar kembali meningkat menjadi sebesar Rp 1.123.602.449.000,- serta pada tahun 2018 juga meningkat menjadi sebesar Rp 1.358.329.865.000,- serta pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi sebesar Rp 1.071.983.297,-

Berbeda halnya dengan nilai hutang lancar pada tahun 2015 sebesar Rp255.994.894.000,- kemudian pada tahun 2016 meningkat menjadi sebesar Rp292.237.689.000,- dan pada tahun 2017 kembali meningkat drastis menjadi sebesar Rp668.827.967.000,- serta pada tahun 2018 juga meningkat menjadi sebesar Rp636.408.215.000,- dan pada tahun 2019 kembali menurun menjadi sebesar Rp 468.526.330,-

Selain itu, untuk mengetahui tingkat profitabilitas pada laporan keuangan PT Semen Baturaja (Persero), Tbk dapat dilihat pada komponen penjualan bersih, Harga Pokok Penjualan (HPP), ekuitas dan laba bersih sebelum pajak serta laba bersih setelah pajak. Komponen tersebut dapat dilihat pada laporan keuangan seperti pada tabel 2 berikut:

Tabel 2.
Komponen Tingkat Profitabilitas Laporan Keuangan
PT Semen Baturaja (Persero), Tbk Tahun 2015 – 2019

Tahun	Penjualan Bersih (Ribuan Rp)	HPP (Ribuan Rp)	Ekuitas (Ribuan Rp)	Laba bersih Sebelum pajak (Ribuan Rp)	Laba bersih Setelah Pajak (Ribuan Rp)
2015	1.461.248.284	967.669.232	2.949.352.584	443.414.252	348.344.846
2016	1.522.808.093	1.011.809.686	3.120.757.702	349.280.550	259.090.525
2017	1.551.524.990	1.078.706.539	3.412.859.859	208.947.154	146.648.432
2018	1.995.807.528	1.289.162.817	3.473.671.056	145.356.709	76.074.721
2019	1.999.516.771	1.124.627.994	3.482.293.092	86.572.265	30.073.855
Jumlah	5.750.496.299	5.189.801.882	15.673.888.312	1.541.650.202	1.158.494.840

Sumber : Laporan Keuangan PT Semen Baturaja (Persero), Tbk, 2020

Tabel 2 menggambarkan beberapa komponen pada laporan keuangan PT Semen Baturaja (Persero), Tbk dari tahun 2015-2019 yaitu penjualan bersih, Harga Pokok Penjualan (HPP), ekuitas, laba bersih sebelum pajak dan laba bersih setelah pajak dengan nilai yang berfluktuatif seperti nilai penjualan bersih yang telah diuraikan sebelumnya. Harga Pokok



Penjualan (HPP) pada tahun 2015 sebesar Rp 967.669.232.000,- dan pada tahun 2016 meningkat menjadi sebesar Rp 1.011.809.686.000,- kemudian pada tahun 2017 kembali meningkat menjadi sebesar Rp 1.078.706.539.000,- dan pada tahun 2018 nilai Harga Pokok Penjualan (HPP) juga kembali meningkat menjadi sebesar Rp 1.289.162.817.000,- serta pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi sebesar Rp 1.124.627.994,-.

Selanjutnya nilai ekuitas pada tahun 2015 sebesar Rp 2.949.352.584.000,- dan pada tahun 2016 meningkat menjadi sebesar Rp 3.120.757.702.000,- serta pada tahun 2017 meningkat menjadi sebesar Rp 3.412.859.859.000,- dan pada tahun 2018 juga meningkat menjadi sebesar Rp 3.473.671.056.000, serta pada tahun 2019 kembali meningkat menjadi sebesar Rp 3.482.293.092,-.

Kemudian nilai laba bersih sebelum pajak pada tahun 2015 sebesar Rp443.414.252.000,-, namun pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi sebesar Rp 349.280.550.000,- dan pada tahun 2017 juga menurun menjadi sebesar Rp 208.947.154.000,- serta pada tahun 2018 juga menurun menjadi sebesar Rp 145.356.709.000,- dan pada tahun 2019 juga menurun menjadi sebesar Rp 86.572.265,- sehingga rata-rata nilai laba bersih sebelum pajak selama 5 (lima) tahun tersebut adalah sebesar Rp 246.714.186,-. Selanjutnya nilai laba bersih setelah pajak pada tahun 2015 sebesar Rp 348.344.846.000,-, namun pada tahun 2016 menurun menjadi sebesar Rp 259.090.525.000,- dan pada tahun 2017 juga menurun menjadi sebesar Rp 146.648.432.000,- serta pada tahun 2018 mengalami penurunan yang signifikan yaitu menjadi sebesar Rp 76.074.721.000,- dan pada tahun 2019 juga kembali menurun signifikan menjadi sebesar Rp 30.073.855,-.

LANDASAN TEORI

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah manajemen yang berhubungan dengan langkah untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan dan bagaimana penggunaannya dalam rangka mencapai tujuan (Alam, 2013:322).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode. Selain itu, laporan keuangan juga menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan (Darsono dan Ashari, 2014:4).

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikutip oleh Sawir (2015:2) adalah :

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.
- d. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
- e. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- f. Menyediakan informasi yang dapat dipercaya tentang perubahan netto dari kekayaan sebagai hasil dari aktivitas usaha.

Komponen Laporan Keuangan

Menurut Darsono dan Ashari (2014:17), Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang terdiri atas beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Menurut PSAK Nomor 1, komponen laporan keuangan terdiri atas :

a. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca adalah laporan tentang posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu seperti tertera dalam neraca. Menurut SAK, komponen neraca yaitu (Darsono dan Ashari, 2014:18):

- 1) Aktiva (*asset*) yang terdiri atas aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lain- lain;
- 2) Kewajiban (*liability*) dan ekuitas (*equity*). Kewajiban yang terdiri atas kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Sedangkan ekuitas adalah hak pemilik baik dari setoran modal maupun laba yang belum dibagi.

b. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi merupakan akumulasi aktivitas yang berkaitan dengan pendapatan biaya selama periode waktu tertentu, misalnya bulanan atau tahunan. Komponen laporan laba rugi yaitu (Darsono dan Ashari, 2014:19):

- 
- 1) Pendapatan/penjualan (dari usaha utama);
 - 2) Harga Pokok Penjualan (HPP);
 - 3) Biaya pemasaran;
 - 4) Biaya administrasi dan umum;
 - 5) Pendapatan luar usaha (non operasional);
 - 6) Biaya luar usaha (non oprasional).

c. Laporan Arus Kas (*Cash Flow*)

Laporan arus kas menggambarkan perputaran uang (kas dan bank) selama periode tertentu, misalnya bulanan atau tahunan. Laporan arus kas terdiri atas (Darsono dan Ashari, 2014:19):

- 1) Kas dari atau untuk kegiatan operasional;
- 2) Kas dari atau untuk kegiatan Investasi;
- 3) Kas dari atau untuk kegiatan pendanaan.

Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menjelaskan perubahan modal, laba ditahan, agio/disagio. Laporan ini menggambarkan saldo dan perubahan hak si pemilik yang melekat pada perusahaan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 menyebutkan bahwa perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan yang menunjukkan (Darsono dan Ashari, 2014:20):

- 1) Laba atau rugi bersih periode bersangkutan;
- 2) Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya diakui secara langsung;
- 3) Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan yang mendasar;
- 4) Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik;
- 5) Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya;
- 6) Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio saham dan cadangan pada awal dan akhir periode yang diungkapkan secara terpisah setiap perubahan.

Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan elemen yang lainnya dalam suatu laporan keuangan (*financial*

statement). Analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik dalam menganalisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan yang menjelaskan kepada penganalisis mengenai keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan (Munawir, 2010:64).

1. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2012:129), rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

Menurut Kasmir (2012:130), jenis-jenis rasio likuiditas terdiri dari rasio lancar (*current ratio*), rasio kas (*cash ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), rasio perputaran kas, rasio perputaran kas (*turnover cash ratio*).

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* adalah (Kasmir, 2012:134):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas (*cash ratio*) adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas dan setara dengan kas. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Rumus untuk mencari rasio kas atau *cash ratio* dapat digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2012:137):

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

c. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam

memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Artinya mengabaikan nilai persediaan, dengan cara dikurangi dari total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. mencari rasio kas atau *cash ratio* dapat digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2012:138):

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

d. Rasio Perputaran Kas (*Turnover Cash*)

Rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Untuk mencari modal kerja, kurangi aktiva lancar terhadap utang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini dikatakan sebagai modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan. Sementara itu, modal kerja kotor atau modal kerja saja merupakan jumlah dari aktiva lancar. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah (Kasmir, 2012:140):

$$\text{Turnover Cash} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \times 100\%$$

2. Rasio Profitabilitas

Menurut Syamsudin (2013:61-70), rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektivitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Rasio yang termasuk rasio profitabilitas antara lain:

a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*) atau GPM

Gross profit margin merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan *sales*, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* semakin kurang baik operasi

perusahaan. *Gross profit margin* dapat dihitung dengan formula (Syamsudin, 2013:62):

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) atau NPM

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan. *Net profit margin* dihitung dengan rumus (Syamsudin, 2013:64):

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

c. Rentabilitas Ekonomi atau Daya Laba Besar (*Basic Earning Power*)

Rentabilitas ekonomi merupakan perbandingan laba sebelum pajak terhadap total aset. Jadi rentabilitas ekonomi mengindikasikan seberapa besar kemampuan aset yang dimiliki untuk menghasilkan tingkat pengembalian atau pendapatan atau dengan kata lain rentabilitas ekonomi menunjukkan kemampuan total aset dalam menghasilkan laba. Rentabilitas ekonomi mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang menunjukkan rentabilitas ekonomi perusahaan. Rentabilitas ekonomi dihitung dengan rumus (Syamsudin, 2013:66):

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d. Laba atas Investasi (*Return on Investment*) atau ROI

Return on investment (ROI) atau yang sering disebut juga dengan “*return on total assets*” adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Return on Investment* dihitung dengan rumus (Syamsudin, 2013:68):

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

e. Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*) atau ROE

Return on equity merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen)

atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha. *Return on equity* dapat dihitung dengan rumus (Syamsudin, 2013:70):

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk dengan korespondensi pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk cabang Baturaja yang beralamat di Jalan Stasiun Tiga Gajah Kelurahan Sukajadi Kecamatan Baturaja Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2010:51), metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya dilihat dari rasio likuiditasnya yaitu 100% yang berarti perusahaan dapat menutupi semua kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2012:136).

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Komponen rasio lancar PT Semen Baturaja (Persero), Tbk periode 2015-2019 dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3.
Komponen Rasio Lancar (*Current Ratio*)mPT Semen Baturaja (Persero), Tbk
Periode 2015-2019

Tahun	Aktiva Lancar (Ribuan Rp)	Hutang Lancar (Ribuan Rp)
2015	1.938.566.969	255.994.894
2016	838.232.034	292.237.689
2017	1.123.602.449	668.827.967
2018	1.358.329.865	636.408.215
2019	1.071.983.297	468.526.330

Sumber: www.semenbaturaja.co.id, 2020

Hasil perhitungan rasio perputaran rasio lancar (*current ratio*) dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4.
Perhitungan Hasil Rasio Lancar (*Current Ratio*) PT Semen Baturaja (Persero), Tbk
Periode 2015-2019

Tahun	Hasil Perhitungan	Hasil Rasio
2015	$\text{Current Ratio} = \frac{1.938.566.969}{255.994.894} \times 100\%$	757,27%
2016	$\text{Current Ratio} = \frac{838.232.034}{292.237.689} \times 100\%$	286,83%
2017	$\text{Current Ratio} = \frac{1.123.602.449}{668.827.967} \times 100\%$	168,00%
2018	$\text{Current Ratio} = \frac{1.358.329.865}{636.408.215} \times 100\%$	213,44%
2019	$\text{Current Ratio} = \frac{1.071.983.297}{468.526.330} \times 100\%$	228,80%

Sumber: Data sekunder, diolah (2020).

Berdasarkan tabel 4, diperoleh hasil rasio lancar (*current ratio*) pada tahun 2015-2019 mengalami penurunan seperti pada tahun 2015 sebesar 757,27%, namun pada tahun 2016 turun menjadi sebesar 286,83%, pada tahun 2017 turun menjadi sebesar 168,00% serta pada tahun 2018 juga kembali turun menjadi sebesar 213,44% dan pada tahun 2019 hanya meningkat menjadi sebesar 228,80%. Penurunan ini terjadi karena aktiva lancar yang digunakan rata-rata mengalami penurunan sedangkan utang lancar mengalami kenaikan. Jadi rasio lancar PT Semen Baturaja (Persero), Tbk berada di atas 100%, artinya kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya selama tahun 2015-2019 sangat tinggi.

b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Komponen rasio kas PT Semen Baturaja (Persero), Tbk periode 2015-2019 dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5.
Komponen Rasio Kas (*Cash Ratio*)
PT Semen Baturaja (Persero), Tbk Periode 2015-2019

Tahun	Kas & Setara Kas (Ribuan Rp)	Hutang Lancar (Ribuan Rp)
2015	1.251.410.158	255.994.894
2016	337.102.275	292.237.689
2017	486.535.415	668.827.967

2018	475.836.496	636.408.215
2019	202.343.331	468.526.330

Sumber: www.semenbaturaja.co.id, 2020

Hasil perhitungan rasio perputaran rasio kas (*cash ratio*) dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6.
Perhitungan Hasil Rasio Kas (*Cash Ratio*)
PT Semen Baturaja (Persero), Tbk Periode 2015-2019

Tahun	Hasil Perhitungan			Hasil Rasio
2015	<i>Cash Ratio</i>	$= \frac{1.251.410.158}{255.994.894}$	x 100%	488,84%
2016	<i>Cash Ratio</i>	$= \frac{337.102.275}{292.237.689}$	x 100%	115,35%
2017	<i>Cash Ratio</i>	$= \frac{486.535.415}{668.827.967}$	x 100%	72,74%
2018	<i>Cash Ratio</i>	$= \frac{475.836.496}{636.408.215}$	x 100%	74,77%
2019	<i>Cash Ratio</i>	$= \frac{202.343.331}{468.526.330}$	x 100%	43,19%

Sumber: Data sekunder, diolah (2020).

Berdasarkan tabel 6, diperoleh hasil rasio kas (*cash ratio*) pada tahun 2015-2019 rata-rata mengalami penurunan seperti pada tahun 2015 sebesar 488,84%, pada tahun 2016 turun menjadi sebesar 115,35%, pada tahun 2017 turun menjadi sebesar 72,74% serta pada tahun 2018 juga kembali turun menjadi sebesar 74,77% dan pada tahun 2019 juga kembali menurun menjadi sebesar 43,19%. Penurunan ini terjadi karena kas dan setara kas yang digunakan rata-rata mengalami penurunan sedangkan utang lancar mengalami kenaikan. Jadi rasio kas PT Semen Baturaja (Persero), Tbk berada di atas 100%, artinya kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya selama tahun 2015-2019 sangat tinggi.

c. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Komponen rasio cepat PT Semen Baturaja (Persero), Tbk periode 2015-2019 dapat dilihat pada tabel 7 berikut :

Tabel 7.
Komponen Rasio Cepat (*Quick Ratio*)
PT Semen Baturaja (Persero), Tbk Periode 2015-2019

Tahun	Aktiva Lancar (Ribuan Rp)	Persediaan (Ribuan Rp)	Hutang Lancar (Ribuan Rp)
2015	1.938.566.969	285.853.457	255.994.894

2016	838.232.034	174.238.004	292.237.689
2017	1.123.602.449	203.191.611	668.827.967
2018	1.358.329.865	291.077.112	636.408.215
2019	1.071.983.297	340.862.066	468.526.330

Sumber: www.semenbaturaja.co.id, 2020

Hasil perhitungan rasio perputaran rasio cepat (*quict ratio*) dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8.
Perhitungan Hasil Rasio Cepat (*Quict Ratio*)
PT Semen Baturaja (Persero), Tbk Periode 2015-2019

Tahun	Hasil Perhitungan	Hasil Rasio
2015	$Quict\ Ratio = \frac{1.938.566.969 - 285.853.457}{255.994.894} \times 100\%$	645,60%
2016	$Quict\ Ratio = \frac{838.232.034 - 174.238.004}{292.237.689} \times 100\%$	227,21%
2017	$Quict\ Ratio = \frac{1.123.602.449 - 203.191.611}{668.827.967} \times 100\%$	137,62%
2018	$Quict\ Ratio = \frac{1.358.329.865 - 291.077.112}{636.408.215} \times 100\%$	167,70%
2019	$Quict\ Ratio = \frac{1.071.983.297 - 340.862.066}{468.526.330} \times 100\%$	156,05%

Sumber: Data sekunder, diolah (2020).

Berdasarkan tabel 8, diperoleh hasil rasio cepat (*quict ratio*) pada tahun 2015-2019 rasio ini selalu menurun seperti pada tahun 2015 sebesar 645,60%, pada tahun 2016 turun menjadi sebesar 227,21%, pada tahun 2017 turun menjadi sebesar 137,62% serta pada tahun 2018 juga kembali turun menjadi sebesar 167,70% dan pada tahun 2019 kembali menurun menjadi sebesar 156,05%. Penurunan ini terjadi karena aktiva lancar yang digunakan rata-rata mengalami penurunan dan nilai persediaan meningkat sedangkan utang lancar mengalami kenaikan. Jadi rasio cepat PT Semen Baturaja (Persero), Tbk berada di atas 100%, artinya kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya selama tahun 2015-2019 sangat tinggi.

d. Rasio Perputaran Kas (*Turnover Cash*)

Komponen rasio perputaran kas (*cash turnover*) PT Semen Baturaja (Persero), Tbk periode 2015-2019 dapat dilihat pada tabel 9 berikut :

Tabel 9.

**Komponen Rasio Perputaran Kas (Cash Turnover)
PT Semen Baturaja (Persero), Tbk Periode 2015-2019**

Tahun	Penjualan Bersih (Ribuan Rp)	Aktiva Lancar (Ribuan Rp)	Hutang Lancar (Ribuan Rp)	Modal Kerja Bersih (Ribuan Rp)
2015	1.461.248.284	1.938.566.969	255.994.894	1.682.572.075
2016	1.522.808.093	838.232.034	292.237.689	545.994.345
2017	1.551.524.990	1.123.602.449	668.827.967	454.774.482
2018	1.995.807.528	1.358.329.865	636.408.215	721.921.650
2019	1.999.516.771	1.071.983.297	468.526.330	603.456.967

Sumber: www.semenbaturaja.co.id, 2020

Hasil perhitungan rasio perputaran rasio perputaran kas (*cash turnover*) dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10.

**Perhitungan Hasil Rasio Perputaran Kas (Cash Turnover)
PT Semen Baturaja (Persero), Tbk Periode 2015-2019**

Tahun	Hasil Perhitungan	Hasil Rasio
2015	$\text{Cash Turnover} = \frac{1.461.248.284}{1.682.572.075} \times 100\%$	86,85%
2016	$\text{Cash Turnover} = \frac{1.522.808.093}{545.994.345} \times 100\%$	278,91%
2017	$\text{Cash Turnover} = \frac{1.551.524.990}{454.774.482} \times 100\%$	341,16%
2018	$\text{Cash Turnover} = \frac{1.995.807.528}{721.921.650} \times 100\%$	276,46%
2019	$\text{Cash Turnover} = \frac{1.999.516.771}{603.456.967} \times 100\%$	331,34%

Sumber: Data sekunder, diolah (2020).

Berdasarkan tabel 10, diperoleh hasil rasio perputaran kas (*cash turnover*) pada tahun 2015-2019 rasio ini selalu meningkat seperti pada tahun 2015 sebesar 86,85%, pada tahun 2016 meningkat menjadi sebesar 278,91% serta pada tahun 2017 kembali meningkat menjadi sebesar 341,16%. Berbeda halnya pada tahun 2018 rasio perputaran kas turun menjadi sebesar 276,46% dari tahun 2017. Penurunan ini terjadi karena modal kerja bersih yang digunakan pada tahun 2018 meningkat dari tahun 2017. Selanjutnya pada tahun 2019 rasio ini kembali meningkat menjadi sebesar 331,34%. Peningkatan ini terjadi karena dari tahun 2015 sampai tahun 2017 penjualan bersih selalu meningkat sedangkan modal kerja bersih yang digunakan mengalami penurunan. Jadi rasio perputaran kas PT Semen Baturaja (Persero), Tbk berada di

atas 100%, artinya kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya selama tahun 2015-2019 sangat tinggi.

Analisis Rasio Profitabilitas

a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*) atau GPM

Komponen rasio margin laba kotor pada PT Semen Baturaja (Persero), Tbk periode 2015-2019 dapat dilihat pada tabel 11 berikut:

Tabel 11.
Komponen Rasio Margin Laba Kotor (GPM)
PT Semen Baturaja (Persero), Tbk Periode 2015-2019

Tahun	Penjualan Bersih (Ribuan Rp)	HPP (Ribuan Rp)
2015	1.461.248.284	967.669.232
2016	1.522.808.093	1.011.809.686
2017	1.551.524.990	1.078.706.539
2018	1.995.807.528	1.289.162.817
2019	1.999.516.771	1.124.627.994

Sumber: Data sekunder, diolah (2020).

Perhitungan hasil rasio margin laba kotor (*gross profit margin*) dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel 12 sebagai berikut :

Tabel 12.
Perhitungan Hasil Rasio Margin Laba Kotor (GPM)
PT Semen Baturaja (Persero), Tbk Periode 2015-2019

Tahun	Perhitungan			Hasil Rasio
2015	GPM	= $\frac{1.461.248.284 - 967.669.232}{1.461.248.284} \times 100\%$		33,78%
2016	GPM	= $\frac{1.522.808.093 - 1.011.809.686}{1.522.808.093} \times 100\%$		33,56%
2017	GPM	= $\frac{1.551.524.990 - 1.078.706.539}{1.551.524.990} \times 100\%$		30,47%
2018	GPM	= $\frac{1.995.807.528 - 1.289.162.817}{1.995.807.528} \times 100\%$		35,41%
2019	GPM	= $\frac{1.999.516.771 - 1.124.627.994}{1.999.516.771} \times 100\%$		43,76%
Jumlah				176,97%
Rata-rata				35,39%

Sumber: Data sekunder, diolah (2020).

Berdasarkan tabel 12, hasil rasio margin laba kotor (*gross profit margin*) di PT Semen Baturaja (Persero), Tbk pada tahun 2015 sebesar 33,78%. Kemudian pada tahun 2016 turun menjadi sebesar 33,56% dan pada tahun 2017 turun menjadi 33,56%. Sedangkan pada tahun 2018 meningkat menjadi 35,41% serta pada tahun 2019 juga meningkat menjadi sebesar 43,76%. Peningkatan yang terjadi dikarenakan penjualan bersih perusahaan meningkat, sedangkan penurunan terjadi karena Harga Pokok Penjualan (HPP) meningkat sehingga rata-rata rasio margin laba kotor (*gross profit margin*) pada PT Semen Baturaja (Persero), Tbk pada tahun 2015-2019 sebesar 35,39% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 penjualan selama tahun 2015-2019 dapat menghasilkan laba kotor sebesar 35,39%.

b. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) atau NPM

Komponen rasio margin laba bersih pada PT Semen Baturaja (Persero), Tbk periode 2015-2019 dapat dilihat pada tabel 13 berikut :

Tabel 13.
Komponen Rasio Margin Laba Bersih (NPM)
PT Semen Baturaja (Persero), Tbk Periode 2015-2019

Tahun	Laba bersih Setelah Pajak (Ribuan Rp)	Penjualan Bersih (Ribuan Rp)
2015	348.344.846	1.461.248.284
2016	259.090.525	1.522.808.093
2017	146.648.432	1.551.524.990
2018	76.074.721	1.995.807.528
2019	30.073.855	1.999.516.771

Sumber: Data sekunder, diolah (2020).

Perhitungan hasil rasio margin laba bersih (*net profit margin*) dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel 14 sebagai berikut :

Tabel 14.
Perhitungan Hasil Rasio Margin Laba Bersih (NPM)
PT Semen Baturaja (Persero), Tbk Periode 2015-2019

Tahun	Perhitungan			Hasil Rasio
2015	NPM	= $\frac{348.344.846}{1.461.248.284} \times 100\%$		23,84%
2016	NPM	= $\frac{259.090.525}{1.522.808.093} \times 100\%$		17,01%
2017	NPM	= $\frac{146.648.432}{1.551.524.990} \times 100\%$		9,45%

2018	NPM	=	$\frac{76.074.721}{1.995.807.528}$	x 100%	3,81%
2019	NPM	=	$\frac{30.073.855}{1.999.516.771}$	x 100%	1,50%
Jumlah					55,62%
Rata-rata					11,12%

Sumber: Data sekunder, diolah (2020).

Berdasarkan tabel 14, hasil rasio margin laba bersih (*net profit margin*) di PT Semen Baturaja (Persero), Tbk pada tahun 2015-2019 rasio ini selalu mengalami penurunan yaitu pada tahun 2015 sebesar 23,84%, pada tahun 2016 turun menjadi sebesar 17,01%, pada tahun 2017 turun menjadi sebesar 9,45% kemudian pada tahun 2018 turun menjadi sebesar 3,81% serta pada tahun 2019 juga turun menjadi sebesar 1,50%. Penurunan ini terjadi karena menurunnya tingkat laba bersih setelah pajak PT Semen Baturaja (Persero) tahun 2015- 2019, sehingga rata-rata rasio laba bersih (*net profit margin*) sebesar 11,12% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 penjualan selama tahun 2015-2019 dapat menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar 11,12%.

c. Rentabilitas Ekonomi atau Daya Laba Besar (*Basic Earning Power*)

Komponen rasio rentabilitas ekonomi pada PT Semen Baturaja (Persero), Tbk periode 2015-2019 dapat dilihat pada tabel 15 berikut :

Tabel 15.
Komponen Rasio Rentabilitas Ekonomi (BEP)
PT Semen Baturaja (Persero), Tbk Periode 2015-2019

Tahun	Laba bersih Sebelum pajak (Ribuan Rp)	Total Aktiva (Ribuan Rp)
2015	443.414.252	3.268.667.933
2016	349.280.550	4.368.876.996
2017	208.947.154	5.060.337.247
2018	145.356.709	5.538.079.503
2019	86.572.265	5.571.270.204

Sumber: Data sekunder, diolah (2020).

Perhitungan hasil rasio rentabilitas ekonomi (*basic earning power*) dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel 16 sebagai berikut :

Tabel 16.

**Perhitungan Hasil Rasio Rentabilitas Ekonomi (BEP)
PT Semen Baturaja (Persero), Tbk Periode 2015-2019**

Tahun		Perhitungan			Hasil Rasio
2015	BEP	=	$\frac{443.414.252}{3.268.667.933}$	x 100%	13,57%
2016	BEP	=	$\frac{349.280.550}{4.368.876.996}$	x 100%	7,99%
2017	BEP	=	$\frac{208.947.154}{5.060.337.247}$	x 100%	4,13%
2018	BEP	=	$\frac{145.356.709}{5.538.079.503}$	x 100%	2,62%
2019	BEP	=	$\frac{86.572.265}{5.571.270.204}$	x 100%	1,55%
Jumlah					29,87%
Rata-rata					5,97%

Sumber: Data sekunder, diolah (2020).

Berdasarkan tabel 16, hasil rasio rentabilitas ekonomi (*basic earning power*) di PT Semen Baturaja (Persero), Tbk pada tahun 2015-2019 rasio ini selalu mengalami penurunan yaitu pada tahun 2015 sebesar 13,57%, kemudian pada tahun 2016 turun menjadi sebesar 7,99%, pada tahun 2017 turun menjadi sebesar 4,13% dan pada tahun 2018 juga turun menjadi sebesar 2,62% serta pada tahun 2019 kembali turun menjadi sebesar 1,55%. Penurunan ini terjadi karena menurunnya tingkat laba bersih sebelum pajak dan meningkatnya total aktiva yang digunakan PT Semen Baturaja (Persero) tahun 2015-2019, sehingga rata-rata rasio rentabilitas ekonomi (*basic earning power*) sebesar 5,97% yang berarti bahwa setiap penggunaan Rp 1,00 total aktiva selama tahun 2014-2018 dapat menghasilkan laba bersih sebelum pajak sebesar 5,97%.

d. Laba atas Investasi (*Return on Investment*) atau ROI

Komponen rasio laba atas investasi pada PT Semen Baturaja (Persero), Tbk periode 2015-2019 dapat dilihat pada tabel 17 berikut :

Tabel 17.

**Komponen Laba atas Investasi (ROI)
PT Semen Baturaja (Persero), Tbk Periode 2015-2019**

Tahun	Laba bersih Setelah Pajak (Ribuan Rp)	Total Aktiva (Ribuan Rp)
2015	348.344.846	3.268.667.933
2016	259.090.525	4.368.876.996
2017	146.648.432	5.060.337.247
2018	76.074.721	5.538.079.503
2019	30.073.855	5.571.270.204

Sumber: Data sekunder, diolah (2020).

Perhitungan hasil rasio laba atas investasi (*return on investment*) dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel 18 sebagai berikut :

Tabel 18.

**Perhitungan Hasil Rasio Laba atas Investasi (ROI)
PT Semen Baturaja (Persero), Tbk Periode 2015-2019**

Tahun	Perhitungan			Hasil Rasio
2015	ROI	=	$\frac{348.344.846}{3.268.667.933} \times 100\%$	10,66%
2016	ROI	=	$\frac{259.090.525}{4.368.876.996} \times 100\%$	5,93%
2017	ROI	=	$\frac{146.648.432}{5.060.337.247} \times 100\%$	2,90%
2018	ROI	=	$\frac{76.074.721}{5.538.079.503} \times 100\%$	1,37%
2019	ROI	=	$\frac{30.073.855}{5.571.270.204} \times 100\%$	0,54%
Jumlah				21,40%
Rata-rata				4,28%

Sumber: Data sekunder, diolah (2020).

Berdasarkan tabel 18, hasil rasio laba atas investasi (*return on investment*) di PT Semen Baturaja (Persero), Tbk pada tahun 2015-2019 rasio ini selalu mengalami penurunan yaitu pada tahun 2015 sebesar 10,66% kemudian pada tahun 2016 turun menjadi sebesar 5,93%, pada tahun 2017 turun menjadi sebesar 2,90% dan pada tahun 2018 juga turun menjadi sebesar 1,37% serta pada tahun 2019 kembali turun menjadi sebesar 0,54%. Penurunan ini terjadi karena menurunnya tingkat laba bersih setelah pajak dan meningkatnya total aktiva yang digunakan PT Semen Baturaja (Persero) tahun 2015-2019, sehingga rata-rata rasio laba atas

investasi (*return on investment*) sebesar 4,28% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 total aktiva yang digunakan dapat menghasilkan laba setelah pajak sebesar 4,28%.

e. Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*) atau ROE

Komponen rasio pengembalian ekuitas (*return on equity*) pada PT Semen Baturaja (Persero), Tbk periode 2015-2019 dapat dilihat pada tabel 19 berikut :

Tabel 19.
Komponen Pengembalian Ekuitas (ROE)
PT Semen Baturaja (Persero), Tbk Periode 2015-2019

Tahun	Laba bersih Setelah Pajak (Ribuan Rp)	Ekuitas (Ribuan Rp)
2015	348.344.846	2.949.352.584
2016	259.090.525	3.120.757.702
2017	146.648.432	3.412.859.859
2018	76.074.721	3.473.671.056
2019	30.073.855	3.482.293.092

Sumber: Data sekunder, diolah (2020).

Perhitungan hasil rasio laba atas pengembalian ekuitas (*return on equity*) dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel 20 sebagai berikut :

Tabel 20.
Perhitungan Hasil Rasio Laba atas Pengembalian Ekuitas (ROE)
PT Semen Baturaja (Persero), Tbk Periode 2015-2019

Tahun	Perhitungan			Hasil Rasio
2015	ROE	=	$\frac{348.344.846}{2.949.352.584} \times 100\%$	11,81%
2016	ROE	=	$\frac{259.090.525}{3.120.757.702} \times 100\%$	8,30%
2017	ROE	=	$\frac{146.648.432}{3.412.859.859} \times 100\%$	4,30%
2018	ROE	=	$\frac{76.074.721}{3.473.671.056} \times 100\%$	2,19%
2019	ROE	=	$\frac{30.073.855}{3.482.293.092} \times 100\%$	0,86%
Jumlah				27,46%
Rata-rata				5,49%

Sumber: Data sekunder, diolah (2020).

Berdasarkan tabel 20, hasil rasio laba atas pengembalian ekuitas (*return on equity*) di PT Semen Baturaja (Persero), Tbk pada tahun 2015-2019 rasio ini selalu mengalami penurunan seperti pada tahun 2015 sebesar 11,81% kemudian pada tahun 2016 turun menjadi sebesar 8,30%, pada tahun 2017 turun menjadi sebesar 4,30% dan pada tahun 2018 juga turun menjadi sebesar 2,19% serta pada tahun 2019 kembali turun menjadi sebesar 0,86%. Penurunan ini terjadi karena menurunnya tingkat laba bersih setelah pajak dan meningkatnya total ekuitas PT Semen Baturaja (Persero) tahun 2015-2019, sehingga rata-rata rasio laba atas pengembalian ekuitas (*return on equity*) sebesar 5,49% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 ekuitas yang digunakan dapat menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar 5,49%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa rasio lancar, rasio kas, rasio cepat dan rasio perputaran kas PT Semen Baturaja (Persero), Tbk tahun 2015-2019 berada di atas 100%, artinya PT Semen Baturaja (Persero), Tbk memiliki kemampuan yang sangat tinggi untuk menutupi seluruh kewajiban jangka pendeknya selama tahun 2015-2019. Hasil analisis rasio profitabilitas PT Semen Baturaja (Persero), Tbk menunjukkan bahwa rata-rata rasio margin laba kotor (*gross profit margin*) tahun 2015-2019 sebesar 35,39% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 penjualan selama tahun 2015-2019 dapat menghasilkan laba kotor sebesar 35,39%. Rata-rata rasio margin laba bersih (*net profit margin*) tahun 2015-2019 sebesar 11,12% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 penjualan selama tahun 2015-2019 dapat menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar 11,12%. Rata-rata rasio rentabilitas ekonomi (*basic earning power*) tahun 2015-2019 sebesar 5,97% yang berarti bahwa setiap penggunaan Rp 1,00 total aktiva selama tahun 2015-2019 dapat menghasilkan laba bersih sebelum pajak sebesar 5,97%. Rata-rata rasio laba atas investasi (*return on investment*) tahun 2015-2019 adalah sebesar 4,28% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 total aktiva yang digunakan dapat menghasilkan laba setelah pajak sebesar 4,28%. Rata-rata rasio laba atas pengembalian ekuitas (*return on equity*) tahun 2015-2019 adalah sebesar 5,49% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 ekuitas yang digunakan dapat menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar 5,49%.

DAFTAR PUSTAKA

- Adji, Wahyu & Suwerli, Suratno. 2007. *Ekonomi*. Buku jilid 3 untuk SMA/MA Kelas XII. Erlangga. Jakarta.
- Alam S. 2013. *Ekonomi*. Buku Kurikulum 2013 untuk SMA/MA Kelas X. Erlangga. Jakarta

- 
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Darsono dan Ashari. 2011. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Hanafi, Mamduh. 2013. *Manajemen Keuangan*. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Harahap, Syafri, Sofyan. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P., 2011. *Manajemen Perusahaan*. Bumi Aksara. Jakarta. Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Munawir. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Octavianty, Ellyn. 2013. Analisis Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomi (JIMAFE)* Volume 5 No. 2.
- Periansyah. 2015. *Analisa Laporan Keuangan*. Politeknik Negeri. Sriwijaya. Palembang.
- Rivai. 2015. *Manajemen Perusahaan*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Robbins, P.Stephen dan Timothy A. Judge. 2012. *Perilaku Organisasi*. Salemba. Jakarta.
- Sartono, Agus, R. 2011. *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. BPFE- Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. *Statistik Teori dan Aplikasi*. PT. Gelora Aksara Pratama. Jakarta.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Centre of Academic Publishing Service. Yogyakarta.
- Sutarno. 2016. *Manajemen Keuangan*. PT Wangsa Jatra Lestari. Solo.
- Syamsudin, Lukman. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan ke-12 PT. Grafindo Persada. Jakarta.